

**IMPLEMENTASI PERMAINAN *OUTBOND BLIND LEAD*  
DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL  
EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERTIWI  
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh :

**DWI YESTI ERLANTA**

**NIM. 151 625 0018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN TARBİYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Rdden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dwi Yesti Erlenta  
NIM: 1516250018

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Dwi Yesti Erlenta  
NIM : 1516250018  
Judul : Implementasi Permainan *Outbond Blind Lead* Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang

Telah memenuhi syarat untuk di seminarkan. Demikian persyaratan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Deni Febrini, M.Pd  
NIP. 197502042000032001

  
Septi Fitriana, M.Pd  
NIDN. 20033099001



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Implementasi Permainan *Outbond Blind Lead* Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang”** yang disusun oleh **Dwi Yesti Erlenta NIM. 1516250018** telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 20 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**Ketua**  
**Dr. Buyung Surahman, M.Pd**

NIP.196110151984031002

**Sekretaris**  
**Septi Fitriana, M.Pd**

NIDN. 2003099001

**Penguji I**  
**Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd**

NIP.197702182007012018

**Penguji II**  
**Patrica Syafri, M.Pd.I**

NIP.198510202011012011

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## *MOTTO*

"Aku harus menempatkan diri dalam tekanan besar untuk meraih sukses"

(Kenny Dalglish)

"Nafas adalah kesempatan"

(Dwi Yesti Erlenta)

\*\*\*

## PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah ku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih namun perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu mewujudkan mimpi, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah SWT akan selalu mendengarkan doaku karena Dialah yang Maha Mengatur segalanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku Ayah (Indra Yusuf) dan Ibu (Susilawati) yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan telah mengantarkanku menuju cita-citaku.
- ❖ Kakak kandungku (Zandi Yonata) dan adik kandungku (Triea Agustin).
- ❖ Kedua saudara sepupuku Uni (Eliza, A.Md) dan (Elsa Wulandari).
- ❖ Keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.
- ❖ Penyemangat dan pendukungku (M. Maxum Thoorig Ibnu Tsalits, S. Tr.Kes)
- ❖ Perempuan Tangguhku (Adinda Fitria, S.Pd), (Asniarti, S.Pd), (Ayu Rahmah Ramilda, S.Pd) dan (Ice Serliani, A.Md.Kep).
- ❖ Keluarga Besar PIAUD angkatan 2015, terima kasih telah memberikan cerita selama 8 semester bersama.
- ❖ Keluarga Besar KKN 67 yang telah memberikanku sejuta cerita dan pengalaman hidup yang sangat berharga.
- ❖ Keluarga besar PPL PAUD Permata Bunda yang telah memberikanku sejuta cerita dan pengalaman hidup yang sangat berharga.
- ❖ Keluarga besar Fotocopi Rahmat yang telah memberikan support.
- ❖ Agama, Bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Implementasi Permainan *Outbond Blind Lead* Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Empat Lawang”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar serjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2021  
Mahasiswa yang bersangkutan



**Dwi Yesti Erlenta**  
NIM. 1516250018

## ABSTRAK

Skripsi Dwi Yesti Erlenta, NIM 1516250018, dengan judul “**Implementasi Permainan *Outbond Blind Lead* Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang**”.  
Pembimbing I : Deni Febrini, M.Pd II : Septi Fitriana, M.Pd

Kata kunci : *Implementasi, Permainan Outbond Blind Lead, Sosial Emosional*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan yang peneliti lakukan di TK Pertiwi Empat Lawang ada beberapa anak yang belum mau mengikuti permainan *outbond blind lead* dalam mengembangkan sosial emosional belum dapat mengembangkan sosial emosionalnya secara maksimal karena masih banyak anak yang tidak bekerjasama dalam hal bermain secara berkelompok, anak masih banyak yang egois, tidak sabaran, masih ingin menguasai permainan sendiri dan masih suka marah-marah ketika tidak dapat memasukan bola ke dalam keranjang dan juga kurangnya stimulasi guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dimana guru pada saat anak berusaha mendekati temannya yang sedang bermain.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Permainan *Outbond Blind Lead* Dalam Menstimulasi Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Permainan *Outbond Blind Lead* Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik trigulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa Implementasi Permainan *Outbond Blind Lead* Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi Kabupaten Empat Lawang sudah dilakukan dengan baik melalui permainan *outbond blind lead*, dalam permainan *outbond blind lead* anak dituntut di dalam permainan agar bisa bekerjasama dengan baik dengan rekan setim atau kelompok, kemudian berinetarki dengan baik dengan rekan setimnya, serta bisa membantu kawan yang kesusahan. Proses interaksi sangat efektif diamati Ketika anak-anak sedang bermain, sikap menunjukkan minat atau kemauan terhadap permainan yang berkelompok atau bertim sudah terlihat mulai dari anak melakukan permainan. Terlihat hampir semua anak mau mengikuti proses permainan tersebut meski ada pembagian tim atau kelompok.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Rabb sekalian alam. Dialah dzat yang melimpahkan rahmat dan karunia yang tiada tara, yang dengan perkenan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Implementasi Permainan *Outbond Blind Lead* Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang”**. Shalawat dan salam juga senantiasa dicurahkan bagi rasul jujungan tauladan umat, Nabi Muhammad SAW, juga bagi keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya berpegangan di jalan Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dan mengakui skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempatan hanyalah milik Allah SWT. Karena itulah penulis mengharapkan adanya keritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag.,MH, selalu Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Jurusan Tarbiyah.
5. Ibu Deni Febrini selaku pembimbing 1 yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Septi Fitriana selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk meminjam buku serta melihat contoh skripsi dari kakak-kakak tingkat terdahulu.
8. TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang yang telah berbaik hati telah memberikan data serta telah mengizinkan penulis untuk observasi selama penelitian.
9. Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Dan Penulis hanya mampu berdo'a dan berharap semoga beliau-beliau yang telah berjasa selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari rasa sempurna, namun izinkan penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Desember 2020

**Peneliti**



**Dwi Yesti Erlenta**  
NIM. 151s6250018

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                   | i    |
| <b>NOTA PEMBIMBING</b> .....                                 | ii   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                                      | iii  |
| <b>MOTTO</b> .....   | iv   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                                     | v    |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....                                | vi   |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | vii  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                                  | viii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                      | x    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                   | xii  |
| <br>   |      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                               | 1    |
| A. Latar Belakang .....                                      | 1    |
| B. Identifikasi Masalah .....                                | 8    |
| C. Batasan Masalah .....                                     | 8    |
| D. Rumusan Masalah .....                                     | 9    |
| E. Tujuan Penelitian .....                                   | 9    |
| F. Manfaat Penelitian .....                                  | 9    |
| <br>   |      |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....                           | 11   |
| A. Kajian Teori .....  | 11   |
| 1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....                | 11   |
| 2. Pengertian Permainan <i>Outbond Blind Lead</i> .....      | 12   |
| a. Pengertian Bermain .....                                  | 12   |
| b. Pengertian <i>Outbond Blind Lead</i> .....                | 15   |
| c. Tujuan Permainan <i>Outbond Blind Lead</i> .....          | 16   |
| d. Indikator Permainan <i>Outbond Blind Lead</i> .....       | 17   |
| e. Langkah-Langkah Permainan <i>Outbond Blind Lead</i> ..... | 17   |
| 3. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional .....            | 18   |

|  |   |           |
|--|---|-----------|
| a.   | Definisi Perkembangan Sosial Emosional.....                               | 18        |
| b.   | Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional .....                         | 21        |
| c.   | Ruang Lingkup Perkembangan Sosial Emosional .....                         | 24        |
| d.   | Tahap Perkembangan Sosial Emosional .....                                 | 26        |
| e.   | Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional                    | 27        |
| f.   | Fungsi, Tujuan dan Manfaat Sosioal Emosional Pada Anak Usia<br>Dini ..... | 28        |
| g.   | Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini....                | 30        |
| B.   | Penelitian Terdahulu .....  | 31        |
| C.   | Kerangka Berfikir .....   | 37        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>             |   | <b>40</b> |
| A.   | Jenis Penelitian .....  | 40        |
| B.   | Lokasi Penelitian .....   | 40        |
| C.   | Subjek dan Objek Penelitian .....   | 41        |
| D.   | Sumber Data Penelitian .....  | 41        |
| E.   | Teknik Pengumpulan Data .....   | 42        |
| F.   | Uji Keabsahan Data .....  | 44        |
| G.   | Teknik Analisis Data .....  | 44        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> |   | <b>48</b> |
| A.   | Deskripsi Wilayah Penelitian.....   | 48        |
| B.   | Hasil Penelitian .....  | 52        |
| C.   | Pembahasan .....  | 53        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>            |   | <b>60</b> |
| A.   | Kesimpulan .....  | 60        |
| B.   | Saran.....  | 61        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>                              |   |           |
| <b>LAMPIRAN</b>                                    |   |           |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian..... | 38 |
|---|----|

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini pondasi bagi dasar perkembangan anak. Anak yang mendapat bimbingan, pembinaan dan rangsangan sejak dini akan meningkatkan kesehatan, perkembangan fisik dan mental yang akan berdampak pada kesiapan belajar pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang sudah dimilikinya. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan sejak anak lahir hingga anak berusia delapan tahun. Pemberian pendidikan sejak dini dimaksudkan untuk memberikan wadah bagi anak untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak.<sup>1</sup>

Anak sebagai salah satu aspek dalam perkembangan anak sejatinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial anak. Demikianlah juga sebaliknya, membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosi. Sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh. Perkembangan sosial emosi yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik, juga dalam aktifitas lainnya dilingkungan sosial. Pada saat anak masuk Kelompok Bermain atau juga PAUD, mereka mulai keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki dunia baru. Peristiwa ini merupakan perubahan situasi dari suasana emosional

---

<sup>1</sup> Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2017*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 28

yang aman, ke kehidupan baru yang tidak dialami anak pada saat mereka berada di lingkungan keluarga. Dalam dunia baru yang dimasuki anak, ia harus pandai menempatkan diri di antara teman sebaya, guru dan orang dewasa di sekitarnya.<sup>2</sup>

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini dapat dibaca firman Allah berikut ini :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (An-Nahl:78).<sup>3</sup>

Anak usia dini menurut *National Assosiation in Education for Young Children* (NAEYC) adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia delapan tahun pada masa ini anak berada pada masa emas (*The Golden Age*) dimana jika anak diberikan stimulasi perkembangan yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangannya akan menjadi modal yang sangat penting untuk anak dikemudian hari. Pada masa ini anak sangat sensitif menerima segala pengaruh yang diberikan oleh lingkungannya.<sup>4</sup>

Perlunya sosial emosional dalam pendidikan anak usia dini dalam proses pembelajaran dalam tumbuh kembang anak guna untuk mengontrol

---

51 <sup>2</sup> Goerge Morisson, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Jurnal, 2017), h.

413 <sup>3</sup> Departemen Agama RI *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Dipenogoro : Bandung 2005 h.

<sup>4</sup> Musfiroh Takdiroatun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.1

kesabaran dan melatih kekompakkan. Sehingga perlunya peranan guru untuk menstimulasi sosial emosional anak bisa dilakukan dengan metode belajar sembari bermain yang menyenangkan bagi anak.<sup>5</sup>

Untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional, anak perlu diberi stimulus. Stimulus dapat diberikan guru saat disekolah melalui permainan *outbond blind lead*. Permainan *outbond blind lead* dipilih untuk membantu guru dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini.

PAUD merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara “Pasal 1 butir 1”. Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Musfiroh, Takdiroatun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.16

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), h. 2

Taman kanak-kanak yang merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur formal harus dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan salah satunya yang terkait dengan perkembangan sosial yang akan sangat membantu anak dalam memahami konsep sosial sejak dini dan dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan sosialnya. Kurangnya interaksi sosial pada anak maupun guru disebabkan oleh pembelajaran yang kurang atraktif (menyenangkan), pembelajaran yang monoton dan media pembelajaran yang hanya menggunakan media yang itu-itu saja dengan jumlah sedikit serta kegiatan belajar dan bermain yang hampir 90% dilaksanakan di dalam ruangan. Sehingga wadah untuk mengembangkan sosial anak dalam kegiatan belajar pun menjadi minim.<sup>7</sup>

Perkembangan sosial dan emosional merupakan sebuah proses interaksi yang dibangun oleh seseorang dengan orang lain. Perkembangan ini berupa jalinan interaksi dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman, guru, hingga masyarakat secara luas. Sebagai makhluk sosial, anak usia dini tidak bisa hidup sendirian. Secara alamiah, anak mempunyai panggilan untuk selalu hidup bersama orang lain dan berinteraksi dengan mereka. Interaksi sosial yang anak butuhkan tentu tidak hanya sekedar interaksi biasa, tapi interaksi sosial yang berkualitas yang dibangun atas dasar kasih sayang, ketulusan, dan harmoni.<sup>8</sup> Menurut *Piaget* manusia diberkahi dengan 6 aspek

---

<sup>7</sup> Yunisa Mutiara Ulya, (Jurnal Pdf Penelitian, Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, 2014), h. 2

<sup>8</sup> Asrul (dkk), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.

perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni.

Pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Pembelajaran dikemas sedemikian rupa agar dapat memberikan suasana yang menyenangkan, memuaskan dan membekas. Dalam hal ini guru merancang pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan stimulasi dan membantu mengembangkan potensi seoptimal mungkin. Karena pada usia ini menurut para ahli menyebutnya masa keemasan (*Golden Age*). Hal ini sesuai dengan pendapat Surya masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan awal bagi anak mengenal sekolah, mulai berkelompok, masa menjelajah, bertanya, meniru, kreatif dan usia bermain.

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan. Bermain merupakan sarana untuk menggali pengalaman yang sangat berguna bagi anak. Bermain dari segi pendidikan adalah kegiatan bermain yang memberikan rangsangan bagi anak sehingga aspek yang dimiliki anak, baik kognitif, sosial, emosi, dan fisik bisa berkembang dengan baik.<sup>9</sup>

Berdasarkan jenisnya bermain dapat dibedakan menjadi bermain bermain sensori, bermain simbolik dan bermain pembangunan. Bermain sensori yaitu kegiatan bermain yang melibatkan alat sensori yakni panca indera : penciuman, perabaan, perasa, pengelihatn dan pendengaran.

---

<sup>9</sup> B.E.F Montolalu, dkk, *Materi Pokok Bermain dan Permainan Anak*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 1.31

Bermain simbolik yaitu kegiatan bermain pura-pura sebagai peniruan peran atau tokoh-tokoh yang dekat dengan kehidupan anak, karena anak usia dini berbeda tahapan simbolik atau berpura-pura. Sedangkan bermain pembangunan yaitu kegiatan bermain yang mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam membangun pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru seperti dalam kegiatan membangun lego dan bermain balok. Bermain dapat dilakukan dimana saja, baik di dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*) yaitu pembelajaran di lapangan sekolah yang dilakukan melalui permainan *outbond blind lead*.

Para pakar sering mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Secara bahasa, bermain diartikan sebagai suatu aktivitas yang langsung atau spontan, dimana seorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda disekitarnya, dilakukan dengan senang (gembira). Permainan *outbound blind lead* (Pemimpin buta) yaitu permainan yang menarik perhatian anak untuk ikut mengikuti permainan ini. Anak-anak akan merasa senang dan meluapkan emosi mereka dalam mencari bola dengan mata ditutup dalam mengikuti aba-aba atau petunjuk dari pemimpin permainan.

Permainan ini juga dapat melatih ketelitian kesabaran, kekompakkan, dan juga kerjasama terutama sosial-emosional anak. Anak dapat berbaur langsung dan dapat kompak melakukan permainan tersebut, selain itu juga dapat juga merangsang sensori motorik anak usia dini.

Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional anak usia dini dengan melalui permainan *outbond blind lead* merupakan salah satu

permainan yang membantu anak melakukan pemecahan masalah secara kreatif dan menghargai keragaman berfikir yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian yang lebih dari satu serta dengan bermain *outbond blind lead*. Permainan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, menemukan dan mengenali bagaimana perasaan anak terhadap permainan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang pada 11-13 Juli 2020 anak kelas B1 di TK Pertiwi berjumlah 24 siswa, peneliti menemukan beberapa anak masih kurang sosial emosional dengan anak yang lain. Dari 24 anak tersebut, terdapat 15 orang anak belum menunjukkan perkembangan sosial emosional pada kriteria sangat baik, sementara 9 orang anak sudah terlihat perkembangan sosial emosional didalam dirinya. Hal ini dapat ditandai dengan anak belum mampu bekerjasama dengan temannya, belum mau berbagi dengan temannya, belum dapat mengendalikan marah secara lebih baik, belum dapat menolong teman, belum dapat mengendalikan diri sendiri dan orang lain, meminta maaf dan menerima maaf. Selain itu anak juga tidak mau menunggu giliran, selalu ingin diperhatikan, memilih-milih teman, serta kepekaan terhadap orang lain. Rendahnya perkembangan sosial emosional anak karena disebabkan proses pembelajaran didalam kelas yang masih monoton, kurangnya kemampuan anak dalam melakukan permainan *outbond blind lead*.

Sebagaimana diketahui bahwa perkembangan sosial emosional sangat penting bagi anak usia dini, karena jika sosial emosional anak baik, maka anak akan mampu bertindak laku sesuai dengan norma, emosi, nilai atau harapan sosial emosional.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : *“Implementasi Permainan Outbond Blind Lead Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang. Adapun identifikasi masalah yang ditemukan dan perlu menjadi perhatian adalah :

1. Masih kurangnya tingkat sosial emosional anak.
2. Masih rendah nya kemampuan anak dalam melatih kesabaran dirinya.
3. Anak masih kurang dalam berinteraksi dengan teman-teman lainnya.
4. Anak masih kurang dalam memahami perintah guru.
5. Anak masih banyak yang ingin menguasai permainan sendiri.
6. Kurangnya stimulasi yang diberikan oleh guru.

## **C. Batasan Masalah**

Setelah mengidentifikasi masalah-masalah yang ada maka masalah yang ada dapat dibatasi dalam penelitian ini antara lain :

1. Implementasi permainan *outbond blind lead* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan permainan *outbond blind lead* yang diterapkan untuk menstimulasi sosial emosional anak usia 5-6 tahun.
2. Anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini adalah kelompok B TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang.
3. Menstimulasi perkembangan sosial emosional anak. Kemampuan sosial emosional adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, memiliki rasa pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan tingkah laku mereka.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas dapat diambil rumusan masalah pada penelitian ini adalah. Bagaimana Implementasi Permainan *Outbond Blind Lead* Dalam Menstimulasi Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah : Untuk mendeskripsikan Implementasi Permainan *Outbond Blind Lead* Dalam Menstimulasi Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dapat diperoleh manfaat atau pentingnya penelitian. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, selain itu juga dapat memberi pemahaman sosial emosional terhadap guru-guru dalam penggunaan permainan *outbound blind lead*.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi anak permainan *outbound blind lead* ini mampu membangun pemahaman sosial emosional pada anak

## 3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan berbagai saran untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah terhadap masalah nyata yang dihadapi oleh dunia pendidikan

## 4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pihak sekolah, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan karakter kejujuran kepada anak

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.**

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.<sup>10</sup>

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, masa prasekolah.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat

---

<sup>10</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 7

<sup>11</sup> Novan Ardi Wijaya, *Konsep Dasar PAUD*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 9

mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

## **2. Pengertian Permainan *Outbond Blind Lead***

### **a. Pengertian Bermain**

Bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah bermain. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya menikmati permainan dan akan terus melakukan dimanapun mereka berada dan memiliki kesempatan untuk bermain.<sup>13</sup>

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan dengan cara-cara menyenangkan, tidak diorientasikan pada hasil akhir, fleksibel, aktif dan positif. Hal ini berarti, bermain bukanlah kegiatan yang dilakukan demi menyenangkan orang lain. Tetapi semata-mata karena keinginan dari diri sendiri. Oleh karena itu bermain menyenangkan dan dilakukan dengan cara-cara menyenangkan bagi pemainnya. Di dalam bermain,

---

<sup>12</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 33

<sup>13</sup> M. Fadillah, *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Prenadamedia Group, 2018), h. 7-8

anak tidak berfikir tentang hasil karena proses lebih penting dari pada tujuan akhir. Bermain juga bersifat fleksibel, karenanya anak dapat membuat kombinasi baru atau bertindak dalam cara-cara baru berbeda dari sebelumnya.<sup>14</sup>

Bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan merasa senang, dan bermain adalah suatu kebutuhan yang sudah ada dalam diri anak. Dengan demikian anak dapat mempelajari berbagai keterampilan dengan senang hati, tanpa merasa dipaksa atau pun terpaksa ketika kegiatan bermain. Bermain mempunyai banyak manfaat dalam mengembangkan keterampilan dan kecerdasan anak agar lebih siap menuju pendidikan selanjutnya. Kecerdasan anak tidak hanya ditentukan oleh skor tunggal yang diungkap melalui tes intelegensi saja, akan tetapi anak juga memiliki sejumlah kecerdasan jamak yang berwujud keterampilan dan kemampuan.<sup>15</sup>

Bermain dapat diartikan sebagai pekerjaan bagi anak dan rumah serta lingkungan prasekolah sebagai tempat kerja dimana belajar diperoleh melalui bermain. Dengan bermain anak dapat melakukan eksplorasi, manipulasi, membangun kreatifitas dan mengembangkan kemampuan Bahasa. Dua belahan otak manusia kiri dan kanan memiliki fungsi yang berbeda. Belahan otak kiri memiliki

---

<sup>14</sup> Montolalu, B.E.F, *Materi Pokok Bermain dan Permainan Anak*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 2.17

<sup>15</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 5.16-5.19

fungsi, ciri, dan respons untuk berfikir logis, teratur, dan linier. Adapun belahan otak kanan terutama dikembangkan untuk mampu berfikir holistik, imajinatif, dan kreatif. Adapun otak kanan yang terutama berhubungan dengan aktifitas-aktifitas kreatif yang menggunakan rima, irama, musik, kesan visual, warna dan gambar. Menurut Riana Mashar karakteristik belahan otak kanan yang demikian, menyebabkan karakteristik belahan-belahan otak kanan yang lebih banyak digunakan dalam berbagai permainan.<sup>16</sup>

Konsep dasar permainan yang digagaskan Montessori adalah bermain bagi anak sama halnya dengan bekerja bagi orang dewasa. Artinya, pekerjaan anak-anak adalah bermain. Tegasnya anak-anak bermain-main dengan sungguh-sungguh. Gagasan Montessori inilah yang menjadi inspirasi lahirnya slogan PAUD diseluruh pelosok tanah air Indonesia yang termasyur itu, yakni *bermain seraya belajar* atau *belajar seraya bermain*. Selanjutnya kapasitas Montessori sebagai dokter saraf juga sangat menentukan model-model permainan yang dikembangkan. Proses ini hanya akan terjadi ketika anak-anak melakukannya dengan bermain. Artinya, anak-anak menyerap informasi sebagaimana ia melakukan kegiatan atau aktifitas bermain. Menurut Montessori, bermain dapat menyenangkan hati anak, meningkatkan keterampilan dan meningkatkan perkembangan anak.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 126-127

<sup>17</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 182-183

Bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada diri anak karena bermain merupakan kodrat bagi setiap anak. Solehuddin menyatakan bahwa bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat boluntir, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan dan fleksibel. Selain itu bermain bagi anak merupakan upaya memenuhi tiga kebutuhan sekaligus yaitu kebutuhan fisik, emosi dan stimulasi/pendidikan.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan merupakan kegiatan yang menyenangkan dilakukan oleh anak, dengan bermain anak dapat melakukan banyak hal. Salah satunya meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak. Banyak manfaat yang diperoleh dari bermain bagi perkembangan sosial emosional anak, diantaranya anak akan mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Salah satu bentuk permainan yang dapat mengembangkan sosial emosional anak adalah permainan *outbond blind lead* (pemimpin buta).

b. Pengertian *Outbond Blind Lead*

*Outbond blind lead* adalah permainan pemimpin buta yang dimainkan oleh 2 kelompok yang terdiri 5-10 orang anak yang dilakukan di alam terbuka dengan bentuk permainan yang efektif, yang menggabungkan antara intelegensia, fisik dan mental.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 98-99

<sup>19</sup> Sigit Purnama & Aulya Fitriyani, *20 Permainan Outbond Kids*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h. 8

*Outbond blind lead* adalah permainan pemimpin buta yang dimainkan oleh dua kelompok, pada setiap kelompok dipecah menjadi dua kelompok. Kelompok pertama akan menjadi si buta (yang ditutup matanya) dan kelompok kedua menjadi orang yang akan membimbing si buta dalam menjalankan tugasnya untuk mengambil dan memasukan bola ke dalam keranjang.<sup>20</sup>

*Outbond blind lead* adalah permainan yang dilakukan di alam terbuka. Peserta pada setiap kelompok di pecah menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama akan menjadi si buta (yang ditutup matanya) dan kelompok kedua menjadi orang yang akan membimbing si buta dalam menjalani tugasnya untuk mengambil sedotan yang telah disebar oleh panitia. Setelah mengumpulkan sedotan, si buta juga bertugas untuk menyusun menjadi sebuah kalimat yang telah ditentukan.<sup>21</sup>

c. Tujuan Permainan *Outbond Blind Lead*

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam permainan *outbond blind lead* :

- 1) Melatih kesabaran dan kemampuan berkomunikasi bagi si pemandu
- 2) Dan bagi si buta melatih konsentrasi karena ia tidak hanya mendengar komando dari leaderny, tapi juga bisa mendengar suara-suara dari leader lain
- 3) Melatih ketelitian

---

<sup>20</sup> Cahyani Fitriana, *Permainan Outbond*. (Sumber: <https://academia.education.id> diakses pada 10/03/2020 pukul 16.15 WIB

<sup>21</sup> Agustinus Susanta, *Outbond Profesional*. (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), h. 41

- 4) Melatih kerjasama dan kekompakkan
- 5) Melatih rasa empathy karena akan bertukar posisi
- 6) Membangun dan menjaga sportifitas antar pemain dan menciptakan permainan yang adil
- 7) Meningkatkan kebugaran dan kesehatan tubuh
- 8) Meningkatkan sosial emosional pada anak.<sup>22</sup>

d. Indikator Permainan *Outbond Blind Lead*

- 1) Anak menunjukkan keaktifan dalam permainan
- 2) Anak bersikap empati terhadap teman
- 3) Anak bersikap sportif di dalam permainan
- 4) Anak mampu bekerjasama di dalam kelompok
- 5) Anak dapat berkomunikasi baik dengan teman
- 6) Anak percaya diri di dalam melakukan permainan
- 7) Anak selalu mencoba dan pantang menyerah.<sup>23</sup>

e. Langkah-Langkah Permainan *Outbond Blind Lead*

Permainan ini terdiri dari 2 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5-10 orang anak. Permainan ini dapat dilakukan untuk kompetensi. Untuk permainan ini harus disiapkan area ukuran 2m x 2m untuk memainkan permainan ini, setelah itu bola warna-warni disebar di dalam area tersebut. Dan di depan sudut kanan kiri diberi keranjang untuk memasukan bola, kemudian kelompok A berada

---

<sup>22</sup> Sigit Purnama & Aulya Fitriyani, *20 Permainan Outbond Kids*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h. 9

<sup>23</sup> Hermawati Dwi Susari, *Implementasi Kegiatan Outbond Blind Lead Dalam Upaya Pembentukan Perilaku Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. (Jurnal Pdf Penelitian, FIP IKIP PGRI Madinun), h. 7

disebelah kanan instruktur dan kelompok B berada disebelah kiri instruktur, berikut langkah-langkah permainan *outbond blind lead*:

1. Tiap kelompok mewakili 1 anak untuk maju bertanding dengan kelompok lain, teman yang lainnya berada dibelakang garis rintangan yang sudah dibuat untuk memberikan arahan dan semangat kepada perwakilan temannya.
2. Setelah itu perwakilan tadi masuk kedalam area untuk mengambil bola sesuai dengan warna yang ditentukan instruktur dengan mata tertutup.
3. Kemudian dimasukkan ke dalam keranjang yang sudah disediakan dengan mata terbuka.
4. Anak mengambil bola hingga bola warna yang diminta telah habis setelah bola yang diminta sudah habis.
5. Instruktur mengajak anak-anak untuk menghitung bola yang didapatkan oleh tiap kelompok.
6. Bagi kelompok yang memperoleh bola lebih banyak, merekalah yang dinyatakan sebagai pemenang.<sup>24</sup>

### **3. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional**

#### **a. Definisi Perkembangan Sosial Emosional**

Anak memiliki potensi untuk berkembang secara baik, tetapi anak tidak bisa melakukannya sendiri, dalam perkembangannya anak-anak memerlukan bantuan dan stimulasi dari orang-orang disekitarnya,

---

<sup>24</sup> Sigit Purnama & Aulya Fitriyani, *20 Permainan Outbond Kids*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h. 8-9

termasuk dalam aspek pengembangan sosial emosionalnya. Perkembangan masa anak-anak dimana anak-anak prasekolah dimulai dari usia dua sampai empat tahun mengalami proses perkembangan secara bertahap. Pengembangan sosial emosional sangat penting bagi anak usia dini karena aspek ini juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya, kegagalan dalam pembinaan, pendidikan, pengasuhan dan perlakuan anak akan berakibat buruk pada kehidupan anak dalam setiap harinya. Anak harus sudah dikenalkan pada kemampuan mengenali, mengontrol dan mengolah emosi serta perilaku sosialnya sejak dini agar dapat merespon dan merangsang dengan baik, dengan belajar sejak dini anak akan mempunyai kesiapan dan kemampuan untuk beradaptasi dalam perkembangannya.<sup>25</sup>

Perkembangan sosial emosional adalah proses berkembangnya kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Perkembangan sosial emosional merupakan dasar perkembangan kepribadian individu kelak dan berhubungan positif dengan aspek-aspek lainnya. Perkembangan sosial emosional yang sehat mencakup adanya *sense of confidence and competence*, kemampuan membina hubungan baik dengan teman sebaya dan orang-orang dewasa, kemampuan untuk tetap pada tugas, memiliki arah/tujuan, kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami dan

---

<sup>25</sup> Abd. Malik Dachlan dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: CV Budi Uatama, 2019), h. 85

mengomunikasikan perasaan atau emosinya, kemampuan mengelola emosi yang kuat secara konstruktif.<sup>26</sup>

Perkembangan sosial emosional anak usia dini ditandai dengan adanya perkembangan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, memiliki rasa pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan tingkah laku mereka. Dan perkembangan sosial emosional anak sendiri dapat dilihat melalui proses dimana anak mampu mengembangkan interpersonalnya, dengan belajar menajalin persahabatan dan mampu untuk terbuka pemahamannya tentang orang-orang yang ada disekitarnya karena dengan seperti itu anak juga mengerti akan indahnya kebersamaan dilingkungan sekitar. Akan tetapi perkembangan sosial emosional anak usia dini juga tergantung dari bagaimana orang tua ataupun lingkungan disekitarnya. Anak usia dini bisa dengan mudah bergaul ketika orang tua mereka mengenalkan mereka dan memberikan arahan pada lingkungan sekitar. Dan ada juga yang sosial emosionalnya tidak berkembang karena kemungkinan mereka tidak mendapatkan perkenalan lingkungan disekitarnya, anak yang seperti ini kebanyakan anak yang pendiam dan tertutup.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan sosial emosional adalah

---

<sup>26</sup> Abd. Malik Dachlan dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: CV Budi Uatama, 2019), h. 46

<sup>27</sup> Luh Tirtayani dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 3-4

kemampuan seorang untuk memahami perasaan orang lain, membina hubungan baik dengan teman sebaya dan orang-orang dewasa.

b. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan anak usia dini merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan anak usia dini diperoleh melalui kematangan dan belajar. Salah satu perkembangan tersebut ialah perkembangan sosial emosional. Memahami perkembangan sosial emosional anak usia dini, maka perlu memahami karakteristiknya.

1) Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun

a) Kerjasama

Anak bermain atau bekerjasama hingga usia mereka 6 tahun dan apabila semakin banyak kesempatan mereka berlatih maka semakin cepat pula mereka belajar dan menerapkannya di kehidupan nyata.

b) Kemuarahan hati

Merupakan perilaku kesediaan untuk berbagi dengan anak lain.

c) Hasrat akan penerimaan sosial

Apabila anak memiliki hasrat yang kuat akan penerimaan sosial, hal tersebut akan mendorong anak untuk melakukan penyesuaian sosial secara baik.

d) Simpati

Mereka mengungkapkan simpati dengan berusaha menolong dan menghibur seseorang yang sedang bersedih.

e) Empati

Hal ini hanya akan berkembang apabila anak telah dapat memahami ekspresi wajah orang lain atau maksud pembicaraan orang lain yang diajak berbicara.

f) Ketergantungan

Kebutuhan anak akan bantuan, perhatian dan dukungan orang lain membuat anak memperhatikan cara berperilaku yang dapat diterima lingkungannya. Anak yang merasa dirinya belum bisa melakukan sesuatu sendiri.

g) Sikap ramah

Seorang anak akan memperlihatkan sikap ramah apabila dengan cara melakukan dengan membantu orang lain dan menunjukkan kasih sayang.

h) Meniru

Anak-anak melakukan peniruan terhadap orang-orang yang diterima baik dilingkungannya. Anak meniru ibunya yang berprofesi sebagai dokter dan ikut serta berperilaku sebagai dokter, hal ini banyak dilakukan anak untuk melakukan sesuatu berdasarkan objek yang ditiru oleh anak pada saat ia beraktivitas dilingkungan sekitarnya.

i) Pelaku kelekatan

Ketika anak menjalin persahabatan dengan anak lain, maka ia telah melakukan kontak, hubungan interaksi sesama komunitas yang diikuti, serta melakukan tolong-menolong.

j) Persaingan.<sup>28</sup>

## 2) Karakteristik Perkembangan Emosi Anak Usia Dini 5-6 Tahun

### a) Reaksi anak sangat kuat

Anak akan memperlihatkan reaksi emosi yang sama kuatnya dalam menghadapi setiap peristiwa, baik yang sederhana sifat nyaman pun yang berat. Bagi anak semua peristiwa adalah menarik dan menakjubkan. Tidak ada nilai yang berarti.

b) Muncul pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkannya  
Kita sering melihat tiba-tiba anak menangis atau merajuk dengan sebab yang tidak jelas. Anak melakukan hal tersebut dikarenakan ia memang menginginkannya, sekalipun tidak ada pencetusnya, misalnya anak tiba-tiba menangis karena merasa bosan

### c) Berubah dari satu kondisi ke kondisi yang lain

Bagi seorang anak sangat mungkin saat ia menangis dengan keras ia dapat langsung berhenti menangis ketika ibunya mengalihkan perhatiannya pada benda-benda yang disukainya dan melupakan kejadian yang baru saja membuatnya marah dan kecewa.

---

<sup>28</sup> Abd. MalikDachlan dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: CV Budi Uatama, 2019), h. 48-50

d) Reaksi emosi bersifat individual

Artinya sekali pun peristiwa pencetus emosi adalah sama, namun reaksi setiap orang akan berbeda dalam menyikapinya. Hal ini disebabkan oleh adanya pengalaman yang diperoleh dari lingkungan setiap individu berbeda sehingga menyebabkan reaksi emosi yang diperlihatkan pun berbeda-beda

e) Dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan

Pada dasarnya semua anak lebih mudah mengekspresikan emosinya melalui sikap dan perilaku, dibandingkan mengungkapkannya secara verbal.<sup>29</sup>

c. Ruang Lingkup Perkembangan Sosial Emosional

Dalam perkembangan anak usia dini terdapat ruang lingkup dalam setiap perkembangannya. Begitu pula pada aspek perkembangan sosial emosional. Ruang lingkup tersebut meliputi :

1. Kesadaran diri

Menurut Robert Selman dalam Dariyono, perkembangan diri bersifat dinamis dan selalu berproses sejalan dengan tahap-tahap perkembangan diri seseorang. Yang dimaksud dengan perkembangan diri (*self awareness*) adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi dan menerima keberadaan diri sendiri (*self existency*). Anak-anak usia 2-5 tahun sudah mulai memahami

---

<sup>29</sup> Abd. Malik Dachlan dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: CV Budi Uatama, 2019), h. 50-51

kesadaran terhadap kondisi psikis dan kondisi fisiknya. Anak mampu membedakan perasaan yang dialami oleh aspek fisik dengan perasaan yang dialami oleh aspek psikisnya. Bila ia merasa sedih maka hal ini berhubungan dengan aspek psikisnya. Sebaliknya jika anak merasa lapar maka hal ini berhubungan dengan aspek fisiknya. Dengan memahami perbedaan tersebut akan membuat anak dapat memahami dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakannya secara terarah. Pemahaman anak terhadap nilai-nilai dan norma-norma sosial cukup baik karena anak sudah memiliki perkembangan kemampuan empati, yaitu memahami pikiran, perasaan maupun tindakan orang lain.

## 2. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain

Rasa tanggung jawab perlu ditanamkan pada diri anak usia dini. Yang dimaksud dengan tanggung jawab ialah berani mengakui kesalahan dan memperbaiki apabila ia melakukan kesalahan. Rasa tanggung jawab juga diartikan sebagai perilaku seseorang dimana orang berani mengambil keputusan dan menjalankan keputusannya dengan baik. Komponen didalam rasa tanggung jawab adalah mengetahui hak-haknya, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama. Pada anak usia dini rasa tanggung jawab dapat di tanamkan dalam diri anak baik itu di sekolah maupun di rumah. Saat di sekolah guru dapat membiasakan anak untuk belajar

merapikan mainannya setelah anak selesai bermain. Jika saat berada di rumah 20 orang tua dapat membiasakan anak untuk bertanggung jawab pada kegiatan atau aktivitas anak sehari-hari, misalnya membiasakan anak untuk membersihkan air dilantai apabila anak menumpahkan air dilantai.

### 3. Perilaku prososial

Perilaku prososial ialah perilaku menolong yang menguntungkan bagi orang lain tanpa mengharapkan sesuatu imbalan apapun bagi orang yang menolong dan dilakukan secara sukarela tanpa adanya tekanan. Perilaku prososial ditandai dengan kemampuan anak bermain bersama dengan teman sebayanya, memahami perasaan, merespons, berbagi, menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.<sup>30</sup>

#### d. Tahap Perkembangan Sosial Emosional

Tahap-tahap perkembangan kompetensi sosial anak usia 5-6 tahun tahap *unilateral*, pada tahap ini anak mulai memahami bahwa anak lain dapat mempunyai pandangan yang berbeda tentang perilaku yang sama, namun mereka belum mampu untuk secara simultan (bersama) mempertimbangkan perspektifnya sendiri dan perspektif anak lain. Konflik diselesaikan dengan cara perilaku *unilateral*, yaitu dengan mengendalikan perilaku anak lain (memerintah, mengejek)

---

<sup>30</sup> Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kampus STIT Insida, 2014), h. 62-65

atau dengan cara mengalah secara pasif pada anak lain (mematuhi, menyerah).<sup>31</sup>

Dalam tahapan perkembangan emosi ketika anak mulai tumbuh dan berkembang usia 5-6 tahun, anak senang keluar dari rumah, bertemu teman baru, dan mempelajari banyak hal karena rasa ingin tahunya. Orang tua diharapkan mulai melatih anak menahan tingkah laku yang tidak baik, memusatkan perhatian dan mengatur diri sendiri. Anak mulai takut mimpi buruk, takut mendengar pertengkaran orang tua dan takut ditinggalkan.<sup>32</sup>

e. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional

Menurut Setiawan, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak prasekolah atau TK, bahkan hingga mampu menimbulkan gangguan yang mencemaskan para pendidik dan orang tua. Faktor-faktor tersebut meliputi :

1. Pengaruh keadaan individu sendiri
2. Konflik-konflik dalam proses perkembangan
3. Sebab-sebab lingkungan
  - a. Lingkungan keluarga
  - b. Lingkungan tempat tinggal
  - c. Lingkungan sekolah

---

<sup>31</sup> Abd. Malik Dachlan dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: CV Budi Uatama, 2019), h. 81-82

<sup>32</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 158

Berbagai kondisi yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, menyebutkan ada tiga kondisi utama yang sangat berpengaruh.

1. Kondisi fisik

2. Apabila kondisi keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk atau perubahan yang berasal dari perkembangan mereka akan mengalami emosi yang meninggi.

3. Kondisi psikologis

Kondisi psikologis dapat mempengaruhi emosi, antara lain tingkat inteligensi, tingkat aspirasi dan kecemasan.

4. Kondisi lingkungan

Ketegangan yang terus menerus, jadwal yang ketat dan terlalu banyaknya pengalaman menggelisahkan dan merangsang anak secara berlebihan akan berpengaruh pada emosi anak.<sup>33</sup>

f. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Sosioal Emosional Pada Anak Usia Dini

Fungsi dari dikembangkan sosial emosional anak adalah tentunya untuk menumbuhkan kepribadian yang baik dalam diri anak, agar dapat dengan mudah diterima di masyarakat dan dapat melatih anak mengembangkan bakatnya dalam menghadapi berbagai keadaan lingkungannya kelak (dapat menyesuaikan diri dengan baik).

---

<sup>33</sup> Luh Tirtayani dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*, h. 18-21

Tujuan perkembangan sosial emosional anak usia dini antara lain :

1. Mencapai *self of self* atau pemahaman diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain
2. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri terkait aturan dan rutinitasnya
3. Menghargai dan menghormati orang lain
4. Mengambil inisiatif
5. Berempati
6. Berbagi
7. Menunggu giliran

Manfaat yang akan didapatkan anak jika kemampuan sosial emosionalnya berkembang dengan baik sangatlah banyak, mengingat segala sesuatu tentang perkembangan ini akan selalu terpakai di setiap detik kehidupan anak. Mulai dari diri sendiri, jika anak dapat mengendalikan emosinya lebih mendahulukan tugas dari pada mementingkan kemalasan misalnya, tentu anak akan lebih terampil dalam menyelesaikan segala pekerjaan dengan segera dan tepat waktu. Selain pekerjaannya lebih cepat selesai, juga menjaga dirinya sendiri dari sedih, tertekan atau bahkan stress yang disebabkan oleh menumpuknya tugas tanpa terselesaikan sedikitpun. Selain itu juga dapat membuat anak bisa mengendalikan amarah jika ada hal yang tidak sesuai dengan keinginan dan harapannya kelak saat sudah beranjak semakin dewasa dan pengendalian sikap atau emosi lainnya

yang tentu saja erat keterkaitannya dengan hubungan anak dengan orang lain, baik dari lingkungan keluarga maupun di luar rumah. Jika anak dapat mengendalikan emosinya dengan tepat, otomatis lingkungan sosial akan lebih mudah menerimanya dan semakin ia merasa diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya, maka anak akan semakin ketagihan bersosialisasi dan bakat bersosialisasinya pun akan terus menerus terasah dengan sendirinya, karena anak tidak hanya tinggal di dalam rumah.<sup>34</sup>

- g. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini
- a. Bermain dengan teman sebaya
  - b. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
  - c. Berbagi dengan orang lain
  - d. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain
  - e. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah
  - f. Bersikap kooperatif dengan teman
  - g. Menunjukkan sikap toleran
  - h. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada
  - i. Mengenal tata karma dan sopan santu dengan baik.<sup>35</sup>
  - j. Anak dapat mengenal disiplin
  - k. Anak dapat menunjukkan reaksi dan emosi yang wajar
  - l. Anak dapat menjaga keamanan diri.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Abd. Malik Dachlan dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. hal. 28-29

<sup>35</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Nurul Istiqomah, Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui *Outbond* Pada Anak Kelompok B Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.<sup>37</sup>

Penelitian ini dilaksanakan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi, sehingga berdampak pada rendahnya perkembangan sosial dan emosional anak. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak melalui kegiatan *outbound*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitiannya anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember dengan jumlah 31 anak, terdiri atas 16 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Metode pengumpulan datanya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya berupa analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak kelompok B melalui kegiatan *outbound* (Permainan halang rintang, estafet tongkat dan moving water) mengalami peningkatan dengan kualifikasi sangat baik. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 51, siklus I 67 dan pada siklus II meningkat menjadi 81.

---

<sup>36</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 31

<sup>37</sup> Nurul Istiqomah, *Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Outbond Pada Anak Kelompok B Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Jurnal Pdf Penelitian, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ), h.

2. Penelitian oleh Nur Shintitya Isbayani, Penerapan Metode *Outbond Blind Lead* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak.<sup>38</sup>

Penelitian ini berjudul Penerapan Metode *Outbond Blind Lead* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial emosional pada anak kanak-kanak di kelompok A setelah penerapan metode *outbond blind lead*. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah 16 orang anak kelompok A PAUD ABC Singaraja semester II tahun pelajaran 2014/2015. Data penelitian tindakan ini dikumpulkan melalui metode observasi menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I rata-rata persentase keterampilan sosial emosional anak adalah 59, 13% berada pada katagori rendah, sedangkan terjadi peningkatan rata-rata pada siklus II menjadi 75, 54% dengan katagori sedang, hal tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan pada rata-rata persentase keterampilan sosial emosional anak kelompok A PAUD ABC Singaraja pada siklus I dan siklus II sebesar 16,41%. Jadi penerapan metode *outbond blind lead* dapat meningkat keterampilan sosial emosional anak pada kelompok A PAUD ABC Singaraja semester II tahun pelajaran 2014/2015.

---

<sup>38</sup> Nur Shintitya Isbayani, *Penerapan Metode Outbond Blind Lead Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak*. (Jurnal Pdf Penelitian, Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia), h. 1

3. Penelitian ini oleh Rizki Ayudia, Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain *Outbond Blind Lead* Di Kelompok B.1 RA AL-ULYA Bandar Lampung.<sup>39</sup>

Penelitian ini berjudul Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain *Outbond Blind Lead* Di Kelompok B.1 RA AL-ULYA Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di RA AL-ULYA Bandar Lampung. Kemampuan sosial emosional anak di RA AL-ULYA Bandar Lampung masih tergolong rendah, ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya peserta didik yang kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pengembangan terutama dalam perkembangan sosial emosional. Maka mendorong pendidik untuk mengembangkannya melalui metode bermain *outbond blind lead*. Metode bermain *Outbond Blind Lead* adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan sosial emosional anak. Karena dengan memilih metode yang tepat maka dapat menjadi penunjang keberhasilan pendidik.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut *Classroom Action Research*. Alat pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dimana dalam satu siklus

---

<sup>39</sup> Rizki Ayudia, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Outbond Blind Lead Di Kelompok B.1 RA AL-ULYA BANDAR LAMPUNG*. (Jurnal Pdf Penelitian, Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung), h. 3

terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa metode bermain *outbond blind lead* dapat mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok B.1 RA AL-ULYA Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak, anak didik yang berkembang sangat baik/BSB pada siklus I pertemuan ke-1 mencapai 0%, pada pertemuan ke-2 mencapai 5%, pertemuan ke-3 mencapai 5%, sedangkan pada pertemuan ke-4 mencapai 5. Kemudian pada siklus II pertemuan ke-5 mencapai 19%, pada pertemuan ke-6 mencapai 23%, pertemuan ke-7 48% dan pada pertemuan ke-8 mencapai 86%.

#### 4. Rizki Ananda, Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB.<sup>40</sup>

Penelitian ini berawal dari temuan bahwa anak-anak pada Kelompok Bermain Tuanku Tambusai cenderung mengalami hambatan dalam perkembangan sosial emosionalnya. Pada observasi yang dilakukan terlihat anak belum bersedia bermain dengan teman sebaya dalam satu kelompok, anak masih menunjukkan sikap ego atau menang sendiri, anak tidak dapat menjalin kerja sama antar anggota kelompoknya, masih menunjukkan sikap saling berebut dalam bermain, dan anak tidak bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya. Berdasarkan temuan

---

<sup>40</sup> Rizki Ananda, *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif pada Anak KB*. (Jurnal Pdf Penelitian. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai), h. 1

tersebut peneliti bermaksud untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dengan penerapan permainan kolaboratif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan. Metode dilakukan dengan menggunakan siklus model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Data perkembangan sosial emosional anak dalam pembelajaran diperoleh dari observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan persentase. Penelitian dilakukan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan melalui permainan kolaboratif dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak-anak Kelompok Bermain Tuanku Tambusai.

5. Yunisa Mutiara Ulya, Penerapan Permainan *Outbond Blind Lead* Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA ASSAUMI Gomong Mataram Tahun Ajaran 2017/2018.<sup>41</sup>

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya interaksi social antara anak dan guru, disebabkan oleh pembelajaran kurang atraktif, media pembelajaran kurang bervariasi serta kegiatan belajar dan bermain yang hampir 90% dilaksanakan di dalam ruangan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assaumi menggunakan permainan *outbond blind lead*. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan mengadopsi langkah

---

<sup>41</sup> Yunisa Mutiara Ulya, Penerapan Permainan *Outbond Blind Lead* Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA ASSAUMI Gomong Mataram Tahun Ajaran 2017/2018. (Jurnal Pdf Penelitian, Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram), h. 2

penelitian dari Borg dan Gall, disederhanakan menjadi empat tahap yaitu : tahap pengumpulan data, perencanaan, pengembangan, serta tahap validasi dan uji coba. Subjek penelitian ini adalah kelompok B RA Assaumi yang berjumlah 15 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan permainan *outbond blind lead* yang dilakukan dengan tahapan *need assessment*, perancangan kegiatan, *briefing* dan *debriefing* berhasil meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assaumi dengan baik, terlihat dari peningkatan kemampuan sosial anak di setiap tahap pengembangan. Tahap 1 dengan rata-rata persentase sejumlah 46,6%. Tahap 2 sejumlah 82% dan tahap 3 sejumlah 91,7% hasilnya mendapat kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permainan *outbond blind lead* dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assaumi Tahun Ajaran 2017/2018. Pada penelitian ini terdapat perbedaan, yaitu peneliti tidak melakukan *briefing* dan *debriefing*, sedangkan persamaan dari penelitian ini, peneliti dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode *outbond blind lead* sebagai alat ukur perkembangan sosial emosional pada anak.

**a. Kerangka Berfikir**

Sosial emosional (emotional intelligence) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan observasi awal peneliti diperoleh permasalahan yang ditemukan dan yakni sebagai berikut :

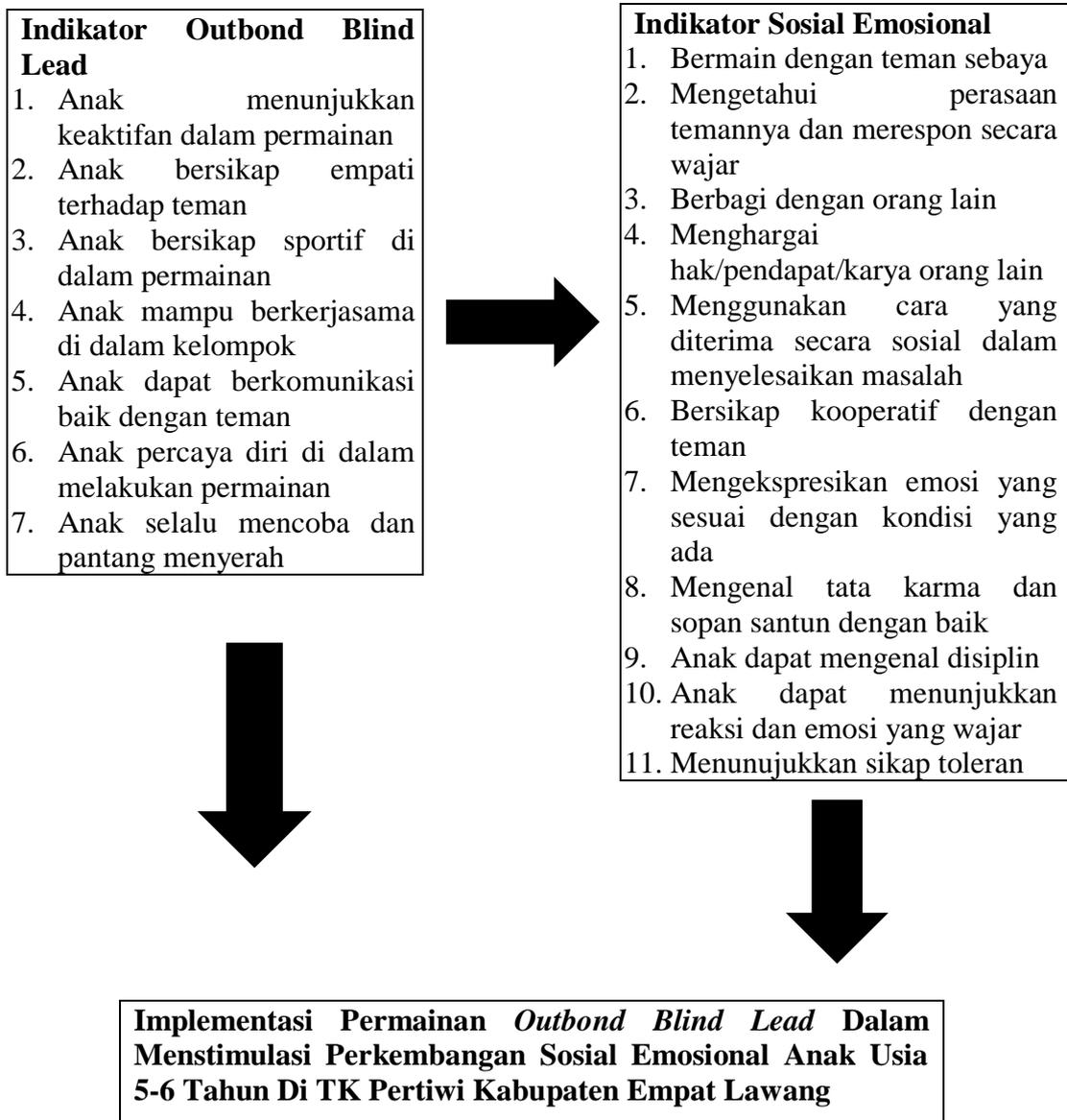
1. Masih kurangnya tingkat sosial emosional anak
2. Anak masih banyak yang ingin menguasai permainan sendiri
3. Kurangnya stimulasi yang diberikan oleh guru

Maka dengan adanya permasalahan tersebut di atas, diharapkan dengan permainan *outbond blind lead* anak dapat memecahkan masalah yang ada.

Oleh karenanya kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir Penelitian**



Sosial emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami perasaan orang lain, membina hubungan baik dengan teman sebaya dan orang-orang dewasa.

Dengan adanya permainan *outbond blind lead* anak ini diharapkan mampu menstimulasi perkembangan sosial emosional anak. Misalnya bekerjasama dengan sesama teman dan sebagainya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam peristilahannya.<sup>42</sup>

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab (1) lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda, (2) lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, (3) memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>43</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu TK Pertiwi Jalan Jati Kelurahan Pendopo Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas B.

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3

<sup>43</sup> S. Margono *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 41

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Permainan *Outbond Blind Lead* Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah di TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang yang berjumlah 6 orang .

### D. Sumber Data Penelitian

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer ini bertujuan untuk memperoleh data tentang permainan *outbond blind lead* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yaitu, anak dari kelas B1 yang berjumlah 24 anak.<sup>44</sup> Data primer dalam penelitian ini didapat langsung dari responden dengan melakukan pemberian kuisioner kepada murid untuk mengetahui tingkatan pengetahuan anak sebelum dan setelah dilakukannya *uotbond blind lead*, yaitu 2 orang guru B1 (Leli Suryani, S.Pd dan Mira Agusina, S.Pd) dan kepala sekolah (Asniarti, S.Pd).

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang berhubungan dengan subjek penelitian, data sekunder ini bertujuan untuk melengkapi dan menguatkan hasil data primer. Data sekunder dalam

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 199

penelitian ini adalah 4 orang guru di kelas lain di TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode yang lazim digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah, yaitu *library research* dan *field research*. Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu :

##### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui saran dan prasarana yang ada, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik Lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Misalnya menyangkut jumlah siswa, jumlah guru dan sebagainya. Metode observasi juga penulis gunakan untuk mengetahui Implementasi Permainan *Outbond Blind Lead* Dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang.

##### **b. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan sebagainya.<sup>45</sup> Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa, saran dan prasarana perpustakaan serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

c. *Interviwe / Wawancara*

*Interview* disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek (responden).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang. Dengan metode ini diharapkan juga dapat diperoleh data tentang tanggapan/pendapat mengenai penanaman dasar-dasar pendidikan agama islam dalam peningkatan karakter religius siswa, serta untuk mengetahui bagaimana penanaman dasar-dasar pendidikan agama islam dalam peningkatan karakter religious siswa di TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang.

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206

## **F. Uji Keabsahan Data**

### **1. Uji Validitas Penelitian**

Validitas dalam penelitian kualitatif adalah kepercayaan dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan peneliti secara akurat mempresentasikan dunia sosial di lapangan.<sup>46</sup>

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal) dengan cara triangulasi, *transverbility* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *conformability* (objektifitas).<sup>47</sup>

Pada penelitian ini, akan digunakan cara triangulasi dalam pengujian data, khususnya triangulasi metodologis. Triangulasi metodologis yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur dan dokumen.

### **2. *Dependability* (Reliabilitas)**

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan dalam penelitian kualitatif, uji realibilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.<sup>48</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan

---

<sup>46</sup> Alsa. A, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 47

<sup>47</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 62

<sup>48</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. hal. 63

menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).<sup>49</sup>

Proses analisis data dimulai dengan *menelah seluruh data yang tersedia* baik dari hasil wawancara, pengamatan maupun hasil dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut tentunya banyak sekali.

Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian langkah selanjutnya ialah dengan mengadakan *reduksi data* dengan cara membuat abstraksi yaitu membuat rangkuman ini dari proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah *menyusun dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan itu dilakukan sambil membuat *koding*. Adapun data-data yang diperoleh dari angket selanjutnya diolah dengan cara ditabulasi dan dipersentasikan. Setelah itu di *cross-check* dengan data-data lain yang diperoleh dari observasi maupun interview. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data yang dapat memperkuat hasil penelitian dari seorang peneliti, dan menjadikan hasil tersebut bermanfaat.

---

<sup>49</sup> Noeng Muhadjir, *Metofologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 104

Untuk menganalisis data yang bersifat deskriptif kualitatif digunakan analisis interaktif yang terdiri dari 3 komponen, yaitu (1) Data Reduksi (*data reduction*), (2) Penyajian Data (*display data*), (3) Verification (*conclusion drawing*), yang digambarkan dalam suatu proses *siklus*.

a. Data Reduksi (*data reduction*)

Data reduksi yang diperoleh dalam bentuk laporan atau data terperinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi, data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*display data*)

Data yang diperlukan seorang peneliti terorganisasikan, tersusun dalam hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan penyajian data/*display data*, maka akan memudahkan peneliti memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Serta menyajikan data bersifat naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.

c. Verification (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Noeng Muhadjir, *Metofologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 106

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Temuan Penelitian**

##### **1. Situasi dan Kondisi Sekolah**

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Pendopo terletak di Jl. Jati Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Lokasi TK Pertiwi Pendopo dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat atau dengan menggunakan angkutan umum dari pinggir jalan raya.

TK Pertiwi Pendopo berdiri pada tahun 1977. Yang merupakan bangunan milik Yayasan Darma Wanita yang dipimpin oleh Ibu Camat saat itu yang bernama Ibu Erni, setiap pergantian kepala Camat maka, kepala Yayasan pun juga berganti kepemimpinan dikarenakan 1 kepemimpinan wilayah kepemilikan Yayasan yang akhirnya sampai saat ini Ibu Santi Liana yang telah menjadi kepala Yayasan.<sup>51</sup>

Lingkungan TK Pertiwi Pendopo sangat kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, karena didukung oleh keadaan fisik sekolah, saran prasarana sekolah cukup memadai serta peraturan sekolah yang tertib dan demokratis sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan efektif.

---

<sup>51</sup> Dokumentasi TK Pertiwi Empat Lawang, tahun 2020

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi

*”Membantu menanamkan sikap dasar kearah perkembangan sikap, prilaku, pengetahuan, kerapian keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga dapat membantu anak sebelum masuk sekolah dasar”*

### b. Misi

- 1) Menciptakan situasi belajar dan bermain yang menyenangkan
- 2) Memberi motivasi untuk berexplorasi
- 3) Memberi kesempatan anak untuk bersosialisasi
- 4) Menghilangkan kebiasaan yang kurang baik
- 5) Menumpuk disiplin dan rasa tanggung jawab

### c. Tujuan

Diharapkan peserta didik dan warga di Lembaga TK Pertiwi

Empat Lawang dapat :

- 1) Agar anak-anak mampu bekerja mandiri
- 2) Agar anak-anak mampu bekerja dalam kelompok
- 3) Agar anak-anak bermoral dan memiliki rasa toleransi yang tinggi
- 4) Agar anak-anak mampu berkomunikasi dengan efektif
- 5) Agar anak-anak mampu berfikir kreatif.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Sumber. Profil TK Pertiwi Empat Lawang, tahun 2020

### 3. Jumlah Guru dan Tugasnya

Adapun jumlah guru, operator dan kepala Yayasan di TK Pertiwi Empat Lawang berjumlah 8 orang, diantaranya :

- 1) Asniarti, S.Pd
- 2) Jinusia, S.Pd
- 3) Leli Suryani, S.Pd
- 4) Lilis Suvani, S.Pd
- 5) Winda Ayuningsih, ST (Operator)
- 6) Mira Agustina, S.Pd
- 7) Santi Liana, SE (Kepala Yayasan)
- 8) Teti Sundari, S.Pd.I

### 4. Keadaan Anak

#### a) Jumlah Anak

Jumlah anak di TK Pertiwi Empat Lawang yaitu 84 anak, terbagi menjadi 4 kelas, dapat dilihat melalui tabel berikut :

**Tabel 4.1**

#### **Jumlah anak TK Pertiwi Empat Lawang**

| <b>No</b> | <b>Kelas</b> | <b>Jumlah Anak</b> |
|-----------|--------------|--------------------|
| 1         | Kelompok B1  | 24 Anak            |
| 2         | Kelompok B2  | 25 Anak            |
| 3         | Kelompok B3  | 25 Anak            |
| 4         | Kelompok A   | 10 Anak            |

#### b) Kegiatan Anak

Anak TK Pertiwi Empat Lawang menyelenggarakan kegiatan Pendidikan disetiap harinya dari hari senin sampai hari

sabtu, dilaksanakan pada setiap hari senin-kamis yang dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan 11.00 WIB, sedangkan jum'at dan sabtu pulang pukul 10.00 WIB dan masing-masing jam pelajaran terhitung selama 60 menit dengan istirahat 30 menit.

Pada hari senin proses belajar mengajar dimulai dari upacara jam 07.30-08.00, kemudian berbaris didepan kelas, shalat dhuha, jam 09.00 mulai belajar, pada hari jum'at dilaksanakannya pembelajaran PAI. Sedangkan untuk hari sabtu senam Bersama dilapangan dan hari minggu libur seperti sekolah semestinya.

Sebagai kegiatan di sekolah sebagaimana yang dijelaskan tadi bahwa siswa/i tidak lepas dari bimbingan guru pembimbing dengan aturan-aturan tertentu, barang siapa yang melanggar akan dikenakan sanksi atau hukuman sebagaimana mestinya. Dari jumlah anak yang ada, TK Pertiwi Empat Lawang Bersama kepala Yayasan memberikan fasilitas untuk mengembangkan kreatifitas para muridnya.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh TK Pertiwi Empat Lawang untuk meningkatkan mutu/kualitas anak didiknya, maka Langkah-langkah yang diambil antara lain :

- a. Pelaksanaan tata tertib secara sepenuhnya dan memberikan sanksi yang tegas bagi setiap anak yang melanggar tata tertib tersebut.

- b. Memberikan sanksi dengan tegas kepada anak yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran.
- c. Penerapan 5K (kebersihan, keindahan, ketertiban, keamanan dan kerapian kepada anak).
- d. Menumbuhkan motivasi anak dalam belajar.

## **B. Hasil Penelitian**

Sosial emosional adalah proses berkembangnya kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Perkembangan sosial emosional merupakan dasar perkembangan kepribadian individu kelak dan berhubungan positif dengan aspek-aspek lainnya. Perkembangan sosial emosional yang sehat mencakup adanya *sense of confidence and competence*, kemampuan membina hubungan baik dengan teman sebaya dan orang-orang dewasa, kemampuan untuk tetap pada tugas, memiliki arah/tujuan, kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami dan mengomunikasikan perasaan atau emosinya, kemampuan mengelola emosi yang kuat secara konstruktif.

Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh anak khususnya dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional dengan menggunakan permainan *outbond blind lead*, banyak sekali yang didapat oleh anak bukan hanya perkembangan sosial emosional anak. Seperti bekerjasama dalam kelompok.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Oktober sampai 29 November 2020 di TK Pertiwi Empat Lawang, dapat diketahui bahwa jumlah

peserta didik dalam kelas B1 berjumlah 24 anak dan siswa B2 25 anak. Untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional pada anak usia dini di TK Pertiwi Empat Lawang kegiatan permainan *outbond blind lead* dilakukan diluar kelas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sosial emosional, peningkatan sosial emosional dapat dilihat dari pedoman wawancara yang sebelumnya dilakukan dan pengamatan anak yang sebelumnya berjumlah 15 orang mengalami sosial emosional yang tidak berkembang, setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan permainan *outbond blind lead* mengalami peningkatan yang signifikan yaitu menjadi 6 anak saja yang tidak mengalami perkembangan sosial emosional anak ditinjau berdasarkan pengamatan kepada anak tentang keaktifan dan keikutsertaan anak saat pelaksanaan penelitian ini, sehingga peneliti mendapat simpulan bahwa Implementasi Permainan *Outbond Blind Lead* Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Empat Lawang memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak

### **C. Pembahasan**

1. Penelitian oleh Nur Shintitya Isbayani, Penerapan Metode *Outbond Blind Lead* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak.<sup>53</sup>

Penelitian ini berjudul Penerapan Metode *Outbond Blind Lead* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial

---

<sup>53</sup> Nur Shintitya Isbayani, *Penerapan Metode Outbond Blind Lead Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak*. (Jurnal Pdf Penelitian, Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia), h. 1

emosional pada anak kanak-kanak di kelompok A setelah penerapan metode *outbond blind lead*. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah 16 orang anak kelompok A PAUD ABC Singaraja semester II tahun pelajaran 2014/2015. Data penelitian tindakan ini dikumpulkan melalui metode observasi menggunakan lembar observasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I rata-rata persentase keterampilan sosial emosional anak adalah 59, 13% berada pada katagori rendah, sedangkan terjadi peningkatan rata-rata pada siklus II menjadi 75, 54% dengan katagori sedang, hal tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan pada rata-rata persentase keterampilan sosial emosional anak kelompok A PAUD ABC Singaraja pada siklus I dan siklus II sebesar 16,41%. Jadi penerapan metode *outbond blind lead* dapat meningkat keterampilan sosial emosional anak pada kelompok A PAUD ABC Singaraja semester II tahun pelajaran 2014/2015.

Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu menggunakan perbandingan persentase untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial emosional anak sedangkan hasil dari penelitian ini menggunakan metode pengamatan dengan cara melihat secara langsung untuk mengetahui tingkat perkembangan perkembangan sosial emosional anak dengan signifikan, namun penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga memiliki kesamaan yaitu sama-sama

menggunakan metode *outbond blind lead* sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial emosional anak, jadi di dapatkan simpulan bahwa ada pengaruh Implementasi Permainan *Outbond Blind Lead* Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang.

2. Penelitian ini oleh Rizki Ayudia, Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain *Outbond Blind Lead* Di Kelompok B.1 RA AL-ULYA Bandar Lampung.<sup>54</sup>

Penelitian ini berjudul Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain *Outbond Blind Lead* Di Kelompok B.1 RA AL-ULYA Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di RA AL-ULYA Bandar Lampung. Kemampuan sosial emosional anak di RA AL-ULYA Bandar Lampung masih tergolong rendah, ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya peserta didik yang kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pengembangan terutama dalam perkembangan sosial emosional. Maka mendorong pendidik untuk mengembangkannya melalui metode bermain *outbond blind lead*. Metode bermain *Outbond Blind Lead* adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan sosial emosional anak. Karena dengan memilih metode yang tepat maka dapat menjadi penunjang keberhasilan pendidik.

---

<sup>54</sup> Rizki Ayudia, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Outbond Blind Lead Di Kelompok B.1 RA AL-ULYA BANDAR LAMPUNG*. (Jurnal Pdf Penelitian, Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung), h. 3

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut *Classroom Action Research*. Alat pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa metode bermain *outbond blind lead* dapat mengembangkan sosial emosional anak pada kelompok B.1 RA AL-ULYA Bandar Lampung. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak, anak didik yang berkembang sangat baik/BSB pada siklus I pertemuan ke-1 mencapai 0%, pada pertemuan ke-2 mencapai 5%, pertemuan ke-3 mencapai 5%, sedangkan pada pertemuan ke-4 mencapai 5. Kemudian pada siklus II pertemuan ke-5 mencapai 19%, pada pertemuan ke-6 mencapai 23%, pertemuan ke-7 48% dan pada pertemuan ke-8 mencapai 86%.

Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu menggunakan pemilihan sampel berdasarkan tindakan kelas yang dibagi beberapa grup di setiap kelas tapi peneliti menggunakan sampel *one group* dikarenakan jumlah populasi yang tidak begitu banyak dan hanya menggunakan 1 kelas saja, namun penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga memiliki kesamaan yaitu sama-sama

menggunakan metode *outbond blind lead* sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial emosional anak, jadi di dapatkan simpulan bahwa ada pengaruh Implementasi Permainan *Outbond Blind Lead* Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang.

3. Yunisa Mutiara Ulya, Penerapan Permainan *Outbond Blind Lead* Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA ASSAUMI Gomong Mataram Tahun Ajaran 2017/2018.<sup>55</sup>

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya interaksi social antara anak dan guru, disebabkan oleh pembelajaran kurang atraktif, media pembelajaran kurang bervariasi serta kegiatan belajar dan bermain yang hampir 90% dilaksanakan di dalam ruangan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assaumi menggunakan permainan *outbond blind lead*. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan mengadopsi langkah penelitian dari Borg dan Gall, disederhanakan menjadi empat tahap yaitu : tahap pengumpulan data, perencanaan, pengembangan, serta tahap validasi dan uji coba. Subjek penelitian ini adalah kelompok B RA Assaumi yang berjumlah 15 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

---

<sup>55</sup> Yunisa Mutiara Ulya, Penerapan Permainan *Outbond Blind Lead* Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA ASSAUMI Gomong Mataram Tahun Ajaran 2017/2018. (Jurnal Pdf Penelitian, Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram), h. 2

Hasil penelitian ini menunjukkan permainan *outbond blind lead* yang dilakukan dengan tahapan *need assessment*, perancangan kegiatan, *briefing* dan *debriefing* berhasil meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assaumi dengan baik, terlihat dari peningkatan kemampuan sosial anak di setiap tahap pengembangan. Tahap 1 dengan rata-rata persentase sejumlah 46,6%. Tahap 2 sejumlah 82% dan tahap 3 sejumlah 91,7% hasilnya mendapat kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permainan *outbond blind lead* dapat meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Assaumi Tahun Ajaran 2017/2018. Pada penelitian ini terdapat perbedaan, yaitu peneliti tidak melakukan *briefing* dan *debriefing*, sedangkan persamaan dari penelitian ini, peneliti dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode *outbond blind lead* sebagai alat ukur perkembangan sosial emosional pada anak.

Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu menggunakan perbandingan persentase untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial emosional anak dengan melalui beberapa tahap dalam permainannya serta melakukan *briefing* dan *debriefing* sedangkan hasil dari penelitian ini menggunakan metode pengamatan dengan cara melihat secara langsung untuk mengetahui tingkat perkembangan perkembangan sosial emosional anak dengan signifikan dan tidak menggunakan beberapa tahapan dalam permainan serta tidak melakukan *briefing* dan *debriefing* agar permainan lebih

sederhana, namun penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode *outbond blind lead* sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat perkembangan sosial emosional anak, jadi di dapatkan simpulan bahwa ada pengaruh Implementasi Permainan *Outbond Blind Lead* Dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Kabupaten Empat Lawang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat penulis simpulkan bahwa implementasi permainan *outbond blind lead* telah dilaksanakan dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun TK Pertiwi Empat Lawang yaitu :

- 1) Dalam permainan *outbond blind lead* anak dituntut untuk berkerjasama dengan baik dengan rekan setim atau kelompok
- 2) Kemudian berinteraksi dengan baik dengan rekan setimnya
- 3) Serta bisa membantu kawan yang kesusahan

Proses interaksi sangat efektif diamati ketika anak-anak sedang bermain. Sikap menunjukkan minat atau kemauan terhadap permainan yang berkelompok atau bertim sudah terlihat dari anak melakukan permainan. Terlihat hampir semua anak mau mengikuti proses permainan tersebut meski ada pembagian tim atau kelompok.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Guru sebagai ujung tombak dari kualitas sumber daya manusia, tentu guru sendiri masih harus banyak belajar agar menjadi seorang guru yang professional, aktif dan menyenangkan.

2. Untuk menjadi guru yang kreatif, guru tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional pada anak karena guru dapat menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada sehingga aspek perkembangan anak semuanya dapat berkembang secara baik dan seimbang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti, 2013. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*
- Arikunto Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Ayudia Rizki, 2017. *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Outbond Blind Lead Di Kelompok B.1 RA Al-Ulya Bandar Lampung*
- Dachlan Abd. Malik, dkk. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.* Yogyakarta: CV Budi Utama
- Fadlillah. M, 2018. *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT Prenadamedia Group
- Hasnida, 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kampus STIT Inside
- Isbyani Nur Shintiya, 2014. *Penerapan Metode Outbond Blind Lead Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak*
- Margono, S, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Mashar Riana, 2011. *Emosi Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana
- Moleong, Lexy J, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rodarskarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD
- Purnama Sigit dan Aulya Firiyani, 2018. *20 Permaianan Outbond Kids.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Sjarkawi, 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak.* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sujiono Yuliani Nurani dan Sujiona Bambang, 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak.* Jakarta Barat: PT Indeks Permata Puri Media

- Sujiono Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Susanta Agustinus, 2010. *Outbound Profesional*. Jakarta: C.V Andi Offset
- Susanto Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia
- Susanto Ahmad, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suyadi dan Dahlia. 2013. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyadi dan Ulfah Maulidya, 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Takdiroatun Musfiroh. 2014. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Tirtayani Luh Ayu, dkk. 2014. *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ulya Yunisa Mutiara, 2018. *Penerapan Permainan Oubond Blind Lead Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA ASSAUMI Gomong Mataram Tahun Ajaran 2017/2018*
- Wijaya Novan Ardi, 2014 *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Yus Anita, 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia